

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**MEDIA FLASHCARD BRAILLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN ANAK TUNANETRA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2016**

## **MEDIA FLASHCARD BRAILLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK TUNANETRA**

**Mutia Khairani dan Murtadlo**

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, mutiakhairani56@gmail.com

### **Abstract**

Based on the observation result in SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, the blind children of class I had hindrance in beginning reading Braille including recognizing alphabets, vocabulary, and Braille words. To enhance the ability in beginning reading it was given the application of Braille flashcard media. This research had purpose to analyze whether there was influence of using flashcard media in blind children's learning in SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya or not. The approach used in this research was quantitative approach. The kind of research used was pre experiment. The design used was: *the one group pretest and posttest*. For the data analysis this research used the analysis technique of statistic non parametric. The research result after giving pretest was that the average value of blind children was 34 and then it was given intervention 6 times with  $\pm 60$  minutes of time allocation for each meeting. Then it was given posttest and the result indicated that the change happened, the children's value was better with the average value 82,5. From the value above it was then analyzed using sign test formula (ZH) with Z table 5% of one side test 1,96. The Z value obtained in counting was  $ZH = 2,05$  so that it could be concluded that "there was significant influence to beginning reading ability of blind children" with ZH value =  $2,05 > Z$  table 5% 1,96.

Keywords: Flashcard, Braille, ginning reading

### **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasatulis. Kemampuan dalam membaca merupakan hal yang penting diperhatikan, karena apabila seseorang belum mampu untuk menyatukan huruf, kata dan kalimat dalam membaca maka dapat di simpulkan pesan yang terdapat dalam suatu bacaan tidak dapat disampaikan dengan baik.

Anak Tunanetra adalah anak yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya sehingga mereka mengalami hambatan dalam melakukan aktifitas sehari-hari, seperti berjalan, bersosialisasi dengan lingkungan dan aktifitas belajarnya. Walaupun demikian untuk intelegensi anak tunanetra sama dengan anak normal lainnya. Yang berbeda hanyalah dalam hal menerima informasi dan dalam presepsinya.

Dalam aktifitasnya anak tunanetra mengalami hambatan dalam pembelajarannya sesuai dengan tingkat ketunanetraannya. Oleh sebab itu perlu adanya model pembelajaran dan pelayanan di sekolah khusus bagian anak tunanetra sehingga memudahkan anak untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada sekolah khusus, khususnya untuk anak tunanetra pada kelas rendah sebelum menerima pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca akan diajarkan terlebih dahulu mengenal huruf abjad braille. Dalam penguasaan huruf braille ada beberapa hal yang harus di perhatikan diantaranya: penguasaan arah, kepekaan perabaan, teknik indentifikasi huruf dan kemampuan penelusuran baris. Kemampuan ini tidak dapat dengan

mudah dikuasai, untuk itu perlu media pembelajaran guna membantu guru memberikan rangsangan dan pengendalian untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menerima pelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar siswa tunanetra.

siswa tunanetra yang mengalami kesulitan membaca huruf braille. Terutama dalam mengingat titik – titik pada huruf braille, sering kali siswa lupa posisi titik braille yang akan dibacanya.

Dengan kondisi yang seperti ini, seharusnya indera perabaan haruslah dilatih dengan berbagai pengajaran kreatif seperti modifikasi pembelajaran di kelas. Namun yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran di lapangan cenderung membosankan, Ketika guru hanya menyampaikan metode ceramah dan tanya jawab dan sering kali siswa hanya mendengarkan dan tidak bersemangat, dikarenakan kurang menariknya dalam penyampaian. Sedangkan pada saat kedatangan mahasiswa PPL pembelajaran yang aktif dan kreatif yang diterapkan oleh mahasiswa membangkitkan niat baca siswa walaupun dengan media seadanya. Pada saat observasi peneliti mencoba memberikan pancingan terhadap minat baca siswa pada saat ini siswa – siswa sangat antusias dikarenakan adanya media penghubung. Disini peran penting antusias siswa dalam mengenal huruf dan kata dibutuhkan untuk memancing respon yang baik dalam membaca dengan menambah perbendaharaan kata. Oleh sebab itu penggunaan media flashcard ini sangat cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan minat baca dan melatih indera perabaan anak tunanetra.

Menurut Arsyad, (2011:119) "*Flashcard* adalah kartu kecil berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang

meningkatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8 × 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi”. *Flashcard* braille merupakan salah satu solusi dalam melaksanakan belajar membaca braille, dimana dengan media ini siswa mampu menghafal kosakata sebagai bentuk respon dari setiap rangsangan yang ia peroleh dalam kartu yang dirabanya. Dikarenakan media ini sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar membaca permulaan maka media *flashcard* ini dipilih sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan.

Sebelumnya penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan oleh (Sestu, Bunga, unesa, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media *Puzzle* Huruf Braille Terhadap Pengenalan Abjad Pada Anak Tunanetra Kelas TK di YPAB Tegalsari Surabaya” dan dari penelitan (Rani, Satria unp,2012) “Meningkatkan kemampuan mengenal huruf Braille melalui media kartu huruf anak tunanetra” dan dua skripsi diatas berhasil diterapkan dalam penelitiannya. Karena dalam bentuk pengenalan huruf sudah berhasil dilakukan, maka peneliti berkeinginan untuk melanjutkan kebentuk pengenalan kata dengan media yang hampir sama.

**TUJUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca anak tunanetra kelas 1 SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya

**METODE**

pendekatan yang digunakan peneliti adlah pendekatan kuantitatif yang menurut Arikunto(2010,27), “penelitian kuantitatif, sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.” Karena teknik pengumpulan dan jenis data ini bersifat kuantitatif maka yang di ujikan dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra di SLB-A Tegalsari Surabaya.

Selanjutnya rancangan penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen, yang mana menurut Arikunto(2010,9) “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor – faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperiment selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.”

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimen dengan desain “*One grup pre-test post-test*

*design*”. Penelitian ini menggunakan pra-eksperimen sebab dilakukan hanya pada satu kelompok pembanding atau kelompok kontrol serta sampel tidak diacak.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pada setiap anak.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SLB-A YPAB Surabaya, sampel penelitian di ambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 6 siswa tunanetra kelas I SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya.

Table 3.1  
Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Hambatan
1	TN	P	Membaca braille permulaan dari huruf, kosakata, dan kata sederhana.
2	YG	L	
3	LS	P	
4	JH	P	
5	WR	L	
6	BP	L	

Teknik pengumpulan data menggunakan obesrvasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan awal anak. Tes yang digunakan lisan dan perbuatan. Tes lisan ditujukan pada kemampuan siswa menyebutkan huruf atau tulisan braille sedangkan tes perbuatan yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan saat meraba tulisan yang ada pada *flashcard* braille dalam pelaksanaan pretest postest.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* braille mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal membaca anak tunanetra. Adapun uraian data pelaksanaan selama penelitian yaitu kegiatan sebelum dan setelah menggunakan permainan tradisional bandaran modifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil *pre test* pengaruh media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra

Tabel 4.1

Data hasil *pretest* (X) pengaruh media *flashcard* braille di SLB – A YPAB Tegalsari Surabaya.

No	Nama	Hasil Postest
1	TN	30
2	YG	35
3	LS	35
4	JH	29
5	WR	35
6	BP	40

Jumlah	204
Rata-rata	34

Keterangan:

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak tunanetra belum baik, hal ini ditunjukkan data *pre test* tersebut dengan  $n= 6$ , jumlah nilai yang didapat adalah 252,5 dan rata-rata nilai *pretest* yang didapatkan adalah 34

- Hasil *pos test* pengaruh media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra

Tabel 4.2

Data hasil *postest* (Y) pengaruh media *flashcard* braille di SLB – A YPAB Tegalsari Surabaya.

No	Nama	Hasil Pre test
1	TN	80
2	YG	85
3	LS	80
4	JH	75
5	WR	90
6	BP	85
Jumlah		495
Rata-rata		82,5

Keterangan :

Berdasarkan data observasi akhir *postest* tersebut  $n= 6$ , jumlah nilai yang didapat adalah 495 dan rata-rata nilai sampel 82,5.

- Hasil rekapitulasi Nilai *PreTest* dan *PosTest* pengaruh media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra

Tabel 4.3

Tabel rekapitulasi hasil *pretest* (X) dan *postest* (Y) media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca di SLB – A YPAB Tegalsari Surabaya.

No	Nama	Hasil pretest	Hasil postest
1	TN	30	80
2	YG	35	85
3	LS	35	80
4	JH	29	75
5	WR	35	90
6	BP	40	85
Jumlah		204	495
Rata-rata		34	82,5

Keterangan :

Berdasarkan tabel 4.3 tampak peningkatan yang signifikan dari jumlah nilai 204 menjadi 495 sehingga

nilai beda yang didapat sebesar 291. Nilai rata-rata tesjuga mengalami peningkatan, pada *pretest* 34 dan pada *postest* menjadi 82,5 sehingga didapatkan beda sebesar 48,5.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil Z hitung 2,05 dengan perbandingan nilai Z tabel pada probabilitas 5% (uji satu sisi) = 1,96, maka Z hitung > Z tabel. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan nilai probabilitas 5% ini berarti tingkat keberhasilan 95%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya.

Data hasil penerapan media *flashcard* braille terhadap kemampuan membaca sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan terdapat perbedaan skor dari berbagai aspek. Beberapa aspek diantaranya kemampuan siswa mengenal huruf braille, posisi, dan ketepatan anak dalam membaca *flashcard* yang dipilihnya

Data analisis kemampuan membaca permulaan anak tunanetra sebelum diberikan perlakuan mengenal huruf, kosakata dan kata braille dengan media *flashcard* menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak tunanetra kesulitan dalam mengenal huruf, kosakata, dan kata braille, sehingga diperlukan penerapan media *flashcard* braille dalam pembelajarannya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami oleh anak tunanetra.

Anak tunanetra merupakan anak yang memiliki hambatan penglihatan, dalam hal pembelajaran anak tunanetra harus sama seperti anak awas lainnya, terutama dalam hal dasar pembelajaran salah satunya dalam mengenal huruf dan membaca permulaan.

Menurut Tarigan (dalam Dalman 2013:85) membaca permulaan mencakup :

- Pengenalan bentuk huruf
- Pengenalan unsur linguistic
- Pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi.
- Kecepatan membaca bertaraf lambat.

Menurut Anderson (dalam Tarigan 2008:7) Membaca adalah satu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata tulis (*written word*) dengan makna bahasan lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Sehingga

melalui proses membaca anak mampu menyaring informasi yang didapatnya dengan baik dan benar.

Huruf braille yang diciptakan louis braille yang terdiri dari 6 (enam) titik dijabarkan tiga-tiga. Dengan menempatkan titik tersebut dalam berbagai posisi maka terbentuklah seluruh abjad. Dengan menggunakan tulisan tersebut akan mempermudah tunanetra membaca dan menulis.

menurut gagne' dan brigs (dalam Arsyad azhar, 2013;4) "media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televise, dan computer.

Sesuai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* braille sangat dibutuhkan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan anak tunanetra.

Dari enam kali intervensi yang diberikan serta dilihat dari *pretest* dengan nilai rata-rata 34 dan hasil *posttest* dengan rata-rata nilai 82,5, siswa tunanetra dapat mengenal huruf, kosakata dan kata sehingga dalam hal ini dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dan diharapkan membantu siswa menemukan informasi yang dibutuhkannya dengan mudah.

## PENUTUP

### A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai pengaruh media flashcard terhadap kemampnan membac anak tunanetra kelas 1 SLB-A YPAB tegalsari Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa media flashcard berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra. Hal ini terlihat dari nilai terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pada siswa tunanetra sebelum diberikan perlakuan menggunakan media flashcard braille yaitu 34 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media flashcard braille yaitu 82,5. Sehingga hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media flashcard braille terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra di SLB-A YPAB tegalsari Surabaya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Maka peneliti mengajkan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Saran bagi guru

Dalam melatih siswa tunanetra disarankan guru dapat menggunakan flashcard braille sebagai salah satu

media pembelajaran membaca permulaan anak tunanetra.

#### 2. Saran bagi orang tua

Untuk mengembangkan kemampuan membaca anak tunanetra diharapkan orang tua mampu membantu anak dirumah dalam melatih mengingat huruf braille dengan menggunakan media flashcard sehingga anak lebih cepat paham dengan pola huruf braille, kosakata, kata dan kalimat sederhana.

#### 3. Saran bagi kepala sekoalah

lebih memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti menyediakan media-media pembelajaran yang menunjang aktivitas untuk anak tunanetra dalam menerima pelajaran.

#### 4. Saran bagi peneliti lain

Pada pembaca atau peneliti lain apabila mengadakan penelitian yang sejenis ataupun lanjutan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penerapan media flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan dalam skala luas dengan subjek yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada
- BNSP. 2006. *Standar Isi Kurikulum KTSP Bidang Studi Bahasa Indonesia TKLB*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Penulisan dan Ujian Skripsi. Surabaya: Universitas Press.
- Saleh, Samsubar. Drs. M.Soc. 1996. *Satistik Nonparametrik Edisi 2*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan.H.G. 2012. *Membaca*. Bandung: Angkasa
- Widjajatin, Anastasia dan Hitipeuw Imanuel. 1996. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.